

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, diperoleh beberapa simpulan, antara lain:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja para guru SMK Negeri di Kabupaten Asahan. Variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 14,35% terhadap kinerja guru. Hal ini sekaligus memberi indikasi bahwa kinerja guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dipengaruhi oleh bagaimana persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kultur organisasi dengan kinerja para guru SMK Negeri di Kabupaten Asahan. Variabel kultur organisasi memberikan sumbangan efektif sebesar 15,25% terhadap kinerja guru. Hal ini juga memberi indikasi bahwa tinggi rendahnya kinerja guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sangat dipengaruhi oleh bagaimana persepsi guru tentang kultur organisasi sekolah. Karena pada dasarnya kultur organisasi dapat mempengaruhi persepsi, pandangan, dan cara kerja orang (guru) yang ada di dalamnya. Apakah guru menunjukkan kegairahan, disiplin, rasa suka atau moral-moral yang negatif seperti malas, kurang responsif, apatis, dan sebagainya dapat ditentukan oleh pengaruh kultur yang terjadi pada organisasi.

3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kultur organisasi secara simultan (bersama-sama) dengan kinerja para guru SMK Negeri di Kabupaten Asahan. Total sumbangan efektif variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kultur organisasi terhadap kinerja guru sebesar 29,60% Hal ini memberi indikasi bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kultur organisasi secara simultan akan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja guru.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang menjadi implikasi dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Upaya meningkatkan kinerja guru melalui kepemimpinan kepala sekolah

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Betapapun baik dan lengkapnya kurikulum, metode, media, sumber belajar, sarana dan prasarana, namun keberhasilan pendidikan terletak pada kinerja (*performance*) guru. Bila guru mempunyai kinerja yang baik maka hasil proses belajar mengajar yang dilaksanakan juga akan baik.

Akan tetapi peningkatan pendidikan di sekolah tidak hanya dibebankan pada komponen aspek mengajar guru saja, tetapi kondisi yang menyertai proses pembelajaran itu juga harus diperhatikan termasuk kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai manager tertinggi dalam satuan pendidikan di sekolah, bertanggung jawab dalam memungsiikan seluruh sumber daya pendidikan yang ada di sekolah.

Kepemimpinan pada dasarnya merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan suatu tindakan pada diri seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan tertentu. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui peningkatan kinerja guru, maka kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut agar mampu membangkitkan semangat, motivasi dan kegairahan guru untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan baik.

Guru yang memiliki persepsi yang baik tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah tentu akan lebih termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya. Agar guru memiliki persepsi yang baik tentang kepemimpinannya, kepala sekolah harus lebih bersikap demokratis dalam menghadapi berbagai persoalan maupun dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan. Kepala sekolah juga diharapkan untuk lebih memberikan kebebasan kepada para guru untuk mengembangkan potensi, minat dan kreativitasnya demi kemajuan sekolah yang dipimpinnya dengan tetap memberikan pengawasan. Dengan kepemimpinan yang demokratis dari kepala sekolah diharapkan dapat mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan para guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

2. Upaya meningkatkan kinerja guru melalui kultur organisasi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan organisasi pendidikan yang mempunyai beberapa unsur yang terkandung dalam sistem pendidikan, yaitu: tujuan, personil, fasilitas, dan aktivitas pengelolaan. Apabila ditinjau dari unsur sistem organisasi, sekolah akan menjadi lebih berkualitas apabila memiliki tujuan yang jelas, personel yang baik, sarana yang memadai, kultur atau budaya

organisasi yang kondusif atau adanya kegiatan pengelolaan yang efektif. Hal ini disebabkan karena kultur organisasi akan memberikan pengaruh yang kuat pada kinerja individu dan organisasi.

Kultur organisasi termasuk sekolah dapat mempengaruhi persepsi, pandangan, dan cara kerja para guru maupun personel sekolah lainnya. Apakah guru menunjukkan kegairahan, disiplin, rasa suka atau moral-moral yang negatif seperti malas, kurang responsif, apatis, dan sebagainya dapat ditentukan oleh pengaruh-pengaruh kultur yang terjadi dalam sekolah. Sekolah sebagai organisasi pendidikan haruslah mampu menciptakan kultur atau budaya positif dan kondusif dengan memberikan peluang sekolah beserta warganya berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi, dan akan mampu terus berkembang.

Agar guru dapat meningkatkan kinerjanya, perlu adanya kerjasama semua pihak yang ada di dalam organisasi sekolah baik guru itu sendiri, kepala sekolah sebagai pemimpin dan personel lainnya seperti pegawai atau staf tata usaha, maupun para siswa dalam menciptakan budaya atau kultur yang positif. Para personel sekolah harus dapat menumbuhkan sikap disiplin, kegairahan dan semangat dalam menjalankan tugas baik sebagai pendidik (guru) maupun sebagai pelajar (siswa) serta dapat melaksanakan atau mengaplikasikan berbagai norma, asumsi, nilai-nilai/keyakinan serta kebiasaan yang dapat dimanifestasikan dalam artifak nyata yang mudah diamati terutama perilaku warganya. Kultur organisasi sekolah yang kuat dan kondusif akan dapat meningkatkan semangat dan kinerja guru dalam mensukseskan pembelajaran.

C. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah khususnya kepala-kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Asahan sebagai solusi yang mungkin dapat dikembangkan dari hasil penelitian ini setelah dilakukan analisis teoritik dan data sebagai temuan penelitian, maka diharapkan kepada para kepala sekolah untuk lebih bersikap demokratis dalam menghadapi berbagai persoalan maupun dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan demi kepentingan warga sekolah. Kepala sekolah juga diharapkan untuk lebih memberikan kebebasan kepada para guru untuk mengembangkan potensi, minat dan kreativitasnya demi kemajuan sekolah yang dipimpinnya dengan tetap memberikan pengawasan. Dengan kepemimpinan yang demokratis dari kepala sekolah diharapkan dapat mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan para guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya.
2. Kepada para guru diharapkan untuk lebih meningkatkan kinerjanya dengan lebih memahami dan menerapkan 4 (empat) domain kompetensi guru meliputi: 1) kompetensi pedagogik, 2) kepribadian, 3) sosial, dan 4) profesional. Ada suatu bentuk forum yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan dialog instruksional dalam meningkatkan kinerja guru yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Oleh karena itu disarankan agar kiranya para guru melaksanakan diskusi-diskusinya dengan sesama guru dalam upaya meningkatkan kinerja guru, melalui forum MGMP tersebut.

3. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru diharapkan adanya kerjasama para personel sekolah (kepala sekolah, guru maupun siswa) dalam menciptakan kultur atau budaya organisasi sekolah yang positif dan kondusif, dengan menumbuhkan motivasi, semangat dan kegairahan dalam melaksanakan berbagai norma, asumsi, nilai-nilai/keyakinan serta kebiasaan yang positif dan kondusif pula, sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.
4. Kepada peneliti dan pemerhati pendidikan. Karena penelitian ini baru sampai mengangkat hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kultur organisasi dengan kinerja guru, maka peneliti merekomendasi atau menyarankan kiranya para peneliti selanjutnya dapat melanjutkan pasca penelitian ini. Hal ini penting agar hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penyeimbang teori maupun sebagai reformasi terhadap dunia pendidikan khususnya kinerja guru.